

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung berbagai macam kegiatan. Apabila kesehatan sedikit terganggu saja, maka seseorang tidak akan dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Terganggunya kesehatan sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Berbagai macam penyakit dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup memperhatikan dan muncul begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

Pola hidup yang tidak sehat sebagai dampak globalisasi sangat mungkin sebagai pemicu timbulnya bermacam-macam penyakit tersebut. Contohnya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat tentang arti pola hidup bersih yang seringkali menjadi faktor utama merebaknya berbagai macam penyakit menular di lingkungan sekitar. Perkembangan penyakit bergerak menuju ke seluruh dunia, baik secara langsung maupun tidak. Perkembangan tersebut akan sangat mempengaruhi proses pembangunan sebuah negara, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.

Salah satu penyakit yang menjadi wabah menakutkan adalah wabah penyakit Flu Burung. Penyakit ini awalnya hanya menjangkiti unggas saja, namun dalam perkembangannya dapat menular ke manusia. Kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh virus ganas ini akan semakin meluas karena didukung oleh tingkat penyebaran virus yang bisa berkembang dengan cepat. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan preventif baik terhadap unggas maupun pada manusia yang bersinggungan

Apabila seseorang yang terdapat penyakit ini tidak

segera mendapat penanganan medis, maka akan berakibat fatal bagi jiwanya dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, permasalahan ini memerlukan perhatian yang besar.

Ancaman virus flu burung semakin mewabah. Awalnya, virus ini hanya menyerang ternak unggas saja. Hingga saat ini dampak kematian ternak unggas sudah mencapai ratusan juta ekor. Dengan, sifatnya yang mudah bermutasi, virus yang biasa dikenal dengan *avian influenza* (AI) ini ternyata dapat menginfeksi dan membunuh manusia. Flu burung dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *avian flu* atau *avian influenza*. Flu burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan diameter 90-120 nanometer. Virus tersebut termasuk dalam keluarga *Orthomyxviridae*.¹

Secara normal virus ini hanya menyerang ternak unggas, seperti ayam, kalkun, dan itik. Menurut data terakhir menyebutkan bahwa virus avian influenza dapat menginfeksi ternak lain seperti babi. Virus ini dapat berubah bermutasi dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemi. Untuk mencegahnya telah dilakukan pemutusan mata rantai penularan dari hewan atau unggas dan ayam ke manusia secara efektif. Caranya dengan pemusnahan unggas (*stamping out*) secara benar dan sistematis dengan menilai situasi yang terus berubah. Pemusnahan ini harus dilakukan dengan benar agar tidak menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat peternak dan pengusaha unggas. Peta epidemi yang mengalami wabah cukup berat dan luas sejak tahun 2000 terjadi di Asia Timur dan Asia Tenggara.

Permasalahan yang sangat kompleks mengenai flu burung tak hanya menjadi masalah nasional di suatu negara saja, melainkan sudah menjadi masalah internasional.

Hal ini disebabkan Avian Influenza adalah penyakit yang dapat menyebar ke seluruh dunia dengan cepat yang menimbulkan penderitaan pada umat manusia dan mengancam jiwa para korbannya. Bahkan kerugian masyarakat, khususnya peternak unggas mencapai milyaran rupiah karena banyaknya unggas yang diduga terinfeksi flu burung telah dimusnahkan. Penyebaran Avian Influenza di Indonesia telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan karena merupakan kasus terparah di dunia selama tiga tahun terakhir, maka perlu mendapat perhatian yang serius baik dari Pemerintah Indonesia maupun dari WHO.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menulis tentang permasalahan tersebut dengan judul **“PERANAN WHO SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL DALAM UPAYA PENANGGULANGAN FLU BURUNG DI INDONESIA”**. Dengan penulisan ini diharapkan agar masyarakat akan mampu untuk tergugah kesadarannya akan arti penting kesehatan bagi kelangsungan kehidupan mereka.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk :

- 1) Menjawab pokok permasalahan dan sekaligus membuktikan hipotesa tentang peranan WHO dalam upaya penanggulangan Flu Burung di Indonesia.
- 2) Untuk melihat partisipasi WHO dalam memberikan gambaran objektif mengenai peranan WHO di Indonesia.

- 4) Memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membawa bermacam bentuk perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat internasional, dimana perubahan tersebut pasti akan berakibat timbulnya bermacam-macam permasalahan yang kompek dan sangat mempengaruhi kehidupan umat manusia. Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini, maka diperlukan cara dan jalan keluar agar dapat menanggulangi masalah tersebut sehingga mampu terhindar dari masalah itu. Masalah-masalah besar yang muncul akhir-akhir ini dan sedang dihadapi oleh masyarakat internasional adalah tingginya angka populasi jumlah penduduk, tingkat pengangguran yang semakin tinggi, kriminalitas, kemiskinan, dan tentunya munculnya berbagai macam penyakit yang terus mengancam kehidupan manusia.

Bagi negara-negara maju, permasalahan seperti ini sangat mudah untuk dihadapi. Dengan sumber daya manusia yang dimiliki, permasalahan seperti diatas sangat mudah untuk diselesaikan. Berbeda dengan negara berkembang seperti Indonesia, masalah seperti ini menjadi sangat rumit dan komplek untuk diselesaikan. Mengingat sedikitnya sumber daya manusia dan jumlah anggaran dana yang dialokasikan untuk permasalahan tersebut, sangat dimungkinkan masalah ini dapat menghambat proses perkembangan dan pembangunan nasional. Oleh karena itu negara

meluas, karena didukung tingkat penyebaran virus yang dapat berkembang dan menyebar luas dengan cepat.

Virus avian influenza menyerang alat pernafasan, pencernaan, dan sistem syaraf unggas. Oleh karena sifatnya yang tidak mengenal rentan umur, mudah menular, ganas dan mematikan, virus ini tidak hanya menyerang unggas, tetapi ternak lain seperti, babi serta binatang peliharaan seperti, kucing. Bahkan manusia pun tidak luput dari infeksi virus flu burung ini. Sebenarnya virus influenza terdiri dari beberapa tipe, antara lain tipe A, tipe B, dan tipe C. Virus tipe A menyerang hewan, tetapi dapat menyebabkan epidemik pada manusia. Sementara virus tipe B, dan tipe C tidak menyerang hewan namun hanya menyerang manusia. Di dalam virus A ini mempunyai 15 hemagglutinin (H1-H15) dan 9 neuramidase (N1-N9).

Subtipe virus yang ditemukan mewabah dan menyebabkan terjadinya flu burung di beberapa negara Asia adalah H5N1. Subtipe ini pertama kali ditemukan di Italia pada tahun 1878 dan sangat cepat menular pada unggas serta cepat menyebabkan kematian. Pada dasarnya, wabah flu burung sudah terjadi sejak tahun 1959 di Skotlandia. Pada saat itu ditemukan virus avian influenza setipe H5N1 yang menyerang ternak unggas dan menular pada manusia. Selanjutnya pada tahun 1961 ditemukan di Afrika Selatan dengan subtipe H5N3. Di Asia, wabah virus ini merebak sekitar tahun 90 an di Hongkong. Sejak itulah flu burung menjadi penyakit pandemi.³

Suatu program kerjasama internasional yang terpadu untuk pemberantasan flu burung ini telah berhasil menurunkan angka kasakitan dan kematian di kawasan Asia Timur. Namun permasalahan virus flu burung di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia tidak serta merta dapat selesai seperti di Asia Timur. Oleh karena itu, masalah

ini menjadi problematik sehingga menuntut campur tangan dari berbagai pihak. PBB sebagai organisasi internasional berusaha memberikan bantuan lewat badan-badan yang ada di dalam tubuh PBB. Masalah ini menyebabkan WHO, UNICEF, dan World Bank, ikut serta dalam upaya penanggulangan wabah penyakit flu burung ini.

Keikutsertaan WHO dalam membantu menyelesaikan permasalahan flu burung di Indonesia ini sesuai dengan tujuan didirikannya WHO pada 19 Juli 1946. Adapun tujuan dibentuknya WHO menurut Konstitusi WHO adalah pencapain tingkat kesehatan yang setinggi mungkin oleh semua negara di seluruh belahan dunia.⁴ Sedangkan tugas utama WHO adalah melawan wabah penyakit, terutama pada penyakit menular, seperti wabah cacar, demam kuning, kolera, serta malaria dan meningkatkan taraf kesehatan utama di seluruh dunia. Tugas utama WHO tersebut didukung dengan program imunisasi terhadap campak, disentri, batuk rejan, tetanus, TBC, dan penyakit kelumpuhan.

Definisi kesehatan yang digambarkan dalam Konstitusi WHO adalah kondisi fisik yang lengkap, mental, tercapainya kesejahteraan sosial, dan bukan hanya menyangkut penyakit keterlambatan mental. Sebagai salah satu organisasi internasional, WHO bertugas dalam memberikan pengarahan dan mengkoordinasi setiap kegiatan kesehatan internasional. WHO merupakan pernyataan kolektif terhadap aspirasi kesehatan dan tindakan dari masing-masing anggota

Dalam hal ini, WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia melakukan langkah kongkrit dalam upaya pemberian bantuan terhadap negara berkembang yang mengalami permasalahan virus flu burung merupakan tugas utama dari tujuan dibentuknya WHO

⁴ WHO, *WHO Constitution*, 1946, (Jakarta: WHO, 2007), <http://www.who.int>

oleh PBB. WHO dalam melaksanakan kegiatan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan di suatu negara adalah penjabaran dari tugas dan peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia. WHO di Indonesia telah banyak memberikan bantuan dan program-program dalam pemulihan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi masyarakat terutama tentang wabah flu burung. Bantuan dari WHO berupa dana segar, obat-obatan, vaksinasi, serta paramedis. Diharapkan dengan adanya bantuan dari WHO ini dapat mempercepat upaya pengobatan terhadap penderita dan penanggulangan wabah flu burung ini dengan segera sehingga mengurangi angka penderita akibat penyakit ini.

Namun, masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang memandang sebelah mata peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Internasional ini. Hal ini diperkuat dengan tuduhan Pemerintah Indonesia terhadap WHO bahwa Organisasi Kesehatan Dunia ini tidak menggunakan perannya sebagai Organisasi Internasional untuk membantu menyelesaikan permasalahan wabah flu burung di Indonesia. Bahkan, berita yang terakhir tersiar WHO berperan dalam merugikan Pemerintah Indonesia. Permasalahan ini muncul dikarenakan pengadaan Oseltamivir bagi Indonesia dirasa sangat tidak mencukupi, sedangkan pemerintah Indonesia mengaku telah menemukan vaksin flu burung yang jauh lebih baik dari Oseltamivir buatan WHO. Kebijakan WHO menginstruksikan kepada seluruh negara anggotanya untuk tidak membuat vaksin sendiri inilah yang disebut-sebut sebagai sebab terbesar WHO merugikan Pemerintah Indonesia. Seperti yang pernah terjadi pada wabah penyakit cacar lalu.⁵ Pemerintah

⁵ WHO Dituding Merugikan Indonesia (diakses 20 Januari 2007): <http://www.tempointeraktif.com>

Indonesia telah mengecam Organisasi Kesehatan Sedunia atau WHO karena peraturannya mengenai penggunaan sampel flu unggas dengan perusahaan swasta.⁶

WHO dianggap merugikan negara-negara miskin karena tidak melibatkannya dalam pengembangan vaksin untuk virus flu unggas yang mematikan itu. Peraturan WHO ini mengakibatkan negara berkembang berada dalam posisi tidak menguntungkan dari segi harga, akses dan ketersediaan. Bahkan, Indonesia telah menghentikan pengiriman sampel flu burung ke laboratorium rujukan WHO karena merasa adanya ketidakadilan penetapan harga untuk negara miskin. WHO dipandang lemah, dan tidak dapat memperlihatkan peran serta yang maksimal dalam penanggulangan virus flu burung ini.

Flu burung telah menewaskan hampir 140 orang sejak tahun 2003, terutama di negara-negara kawasan Asia. Penyakit ini banyak diderita oleh masyarakat yang memiliki hubungan kedekatan dengan unggas seperti, di Indonesia karena unggas merupakan binatang yang umum dipelihara hampir di setiap keluarga. Sampai Agustus 2006 dari 62 kasus yang terjadi karena terinfeksi virus H5N1 ini sudah 49 orang dinyatakan meninggal positif flu burung. Dengan jumlah korban meninggal akibat flu burung ini, maka Indonesia telah menempati peringkat teratas dari seluruh negara-negara yang terserang flu burung di kawasan Asia. Bahkan Indonesia telah berada pada tingkat "*kejadian luar biasa*".

Dengan tingginya angka kematian akibat penyakit flu burung ini Dinas Kesehatan Republik Indonesia dan Dinas Pertanian berusaha memberikan bantuan pada daerah-daerah endemik. Pemerintah Indonesia juga melakukan hubungan kerjasama

6. *Indonesian Medical Journal*, Vol. 30, Januari 2007.

dengan Badan Kesehatan Dunia dikarenakan sangat minimnya sarana, prasarana dan pengetahuan di Indonesia maka peran serta Organisasi Internasional seperti WHO memberikan arti penting bagi penanggulangan penyakit yang menakutkan ini. Sehingga dengan bantuan ini diharapkan akan dapat menanggulangi jumlah penderita penyakit flu burung di Indonesia.

Usaha-usaha pencegahan terhadap Flu Burung telah dilakukan baik oleh Pemerintah Indonesia dan LSM-LSM yang ada maupun oleh WHO. Sebagai salah satu organisasi internasional, WHO bertugas dalam mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan kesehatan internasional. WHO sebagai Organisasi Internasional yang bertugas mengatasi permasalahan kesehatan di dunia, termasuk wabah Flu Burung. WHO telah mengambil tindakan-tindakan sesuai dengan perannya tanpa mengabaikan peran dari Pemerintah maupun LSM-LSM yang ada.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang sudah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang bisa diambil adalah **“Bagaimana Peranan WHO dalam Upaya Menanggulangi Flu Burung di Indonesia.”**

E. Kerangka Pemikiran

Untuk membantu menjelaskan Peran WHO dalam Upaya Menanggulangi Flu Burung di Indonesia, maka penulis akan menggunakan Konsep Peran dan Organisasi Internasional untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks. Konsep

sifat suatu benda, atau suatu fenomena tertentu.⁷ Konsep ini menunjukkan sifat-sifat dari objek yang dipelajari seperti orang, kelompok, negara, atau organisasi internasional yang relevan bagi studi tertentu.

Menurut pendapat K.J. Holsti, **Konsep Peran** yang berhubungan dengan organisasi internasional, adalah bahwa peranan merefleksikan kecenderungan pokok serta sikap terhadap lingkungan eksternal, terhadap variabel sistem, geografi dan ekonomi.⁸ Dalam Konsep Peran, perilaku individu harus dipahami dan dimaknai dalam konteks sosial. Peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi. Baik posisi yang berpengaruh dalam organisasi maupun dalam sikap negara. Setiap orang yang menduduki posisi itu, diharapkan berperilaku dan bertindak sesuai dengan sifat dari posisi itu. Konsep Peran menegaskan bahwa "*perilaku politik ... adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik*". Konsep ini berasumsi bahwa perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan di pegang oleh seorang aktor politik. Dalam konsep peranan ini, aktor politik umumnya berusaha menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Jadi kegiatan politik individu selalu ditentukan oleh konteks sosialnya.⁹

Menurut Alan Isaak, harapan dapat muncul dari dua jenis sumber. *Pertama*, itu bisa berasal dari harapan orang lain terhadap seorang aktor politik. Artinya, setiap orang pasti memiliki suatu gagasan tentang apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang aktor politik. Jadi, jenis sumber pengaruh pertama yang disebut dalam konsep peran adalah hubungan orang lain terhadap pemegang peran dengan persepsi si

⁷ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3S, 1994) 93-94.

⁸ K.J. Holsti, *Politik Internasional, Suatu Kerangka Analisis* (Bandung: Bina Cipta, 1987) 159.

negara-negara itu dapat berfungsi lebih baik di mata masyarakat internasional maupun di mata masyarakat dalam negeri.¹²

Organisasi internasional berfungsi sebagai alat atau sarana dan media untuk berkomunikasi secara internasional yang berbeda-beda dengan demikian adanya peranan organisasi internasional akan mampu memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Dapat dikatakan pula bahwa peranan organisasi internasional merupakan hasil reaksi dari situasi internasional yang terjadi. Pengaruh dari berdirinya organisasi internasional dalam kehidupan pada sebuah negara baik pada masa krisis maupun saat membangun adalah untuk meningkatkan kesejahteraan berbangsa, karena organisasi internasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan politik dan keamanan nasional di satu pihak serta pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di pihak lain.

Mengacu pada pola klasifikasi yang dibuat oleh Coulombis dan Wolfe bahwa organisasi antar pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori dalam cakupan besar yang berdasarkan pada pola keanggotaan dan maksud atau tujuannya.¹³ *Pertama*, organisasi internasional antar pemerintah dengan maksud dan tujuan umum. Contohnya Liga Bangsa Bangsa dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Kedua organisasi internasional ini yang memiliki ruang lingkup global dan menjalankan berbagai macam fungsi, misalnya dalam bidang kerjasama ekonomi, keamanan, perlindungan hak asasi manusia, pengembangan kebudayaan, dan sebagainya. *Kedua*, organisasi internasional antar pemerintah dengan keanggotaan global dan tujuan tertentu atau khusus. Organisasi seperti ini dikenal pula dengan organisasi yang fungsional, sebab menjalankan fungsi

¹² Edward D. Mansfield: *International Organization A Reader*, (Freidrich Kratochwil University of

yang bersifat khusus. Contoh yang khas untuk organisasi ini adalah badan-badan khusus dari Perserikatan Bangsa Bangsa, misalnya Bank Dunia, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan lain-lain. *Ketiga*, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan yang regional atau kawasan dan dengan maksud serta tujuan umum. Organisasi semacam ini merupakan organisasi internasional yang bercorak kawasan, biasanya bergerak dalam bidang yang luas meliputi keamanan, politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Contohnya, Persatuan Afrika, Uni Eropa, Liga Arab, dan lain-lain. *Keempat*, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dan dengan maksud dan tujuan yang khusus atau terbatas. Organisasi internasional semacam ini bergerak dalam bidang khusus seperti misalnya ada yang bergerak dalam militer dan pertahanan, dalam bidang ekonomi sosial, dan lain-lain. Sebagai contoh yang bergerak dalam bidang militer dan keamanan adalah North Atlantic Treaty Organization (NATO), dalam bidang ekonomi misalnya Asean FreeTrade Area (AFTA), dan lain-lain.

Melihat klasifikasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa WHO merupakan organisasi fungsional sebab menjalankan fungsi yang bersifat khusus yaitu dalam bidang kesehatan. Peranan WHO ini merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional untuk menangani permasalahan kesehatan di berbagai belahan dunia, serta merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan didukung oleh hampir seluruh negara di dunia. WHO berupaya agar aktifitas-aktifitas yang dijalankan sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu mencapai taraf kesehatan masyarakat dunia yang setinggi-tingginya. Seperti contohnya permasalahan masalah flu burung adalah masalah yang kompleks karena menyangkut

hampir setiap aspek kehidupan manusia. Flu Burung juga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi dan sosial yang kemudian mengancam stabilitas politik suatu negara.

Sebagai badan khusus PBB, WHO bertanggung jawab penuh terhadap masalah flu burung di dunia sebagai respon PBB menghadapi ancaman bahaya dari penyakit ini. Badan Dunia (PBB) membentuk badan kesehatan ini ditujukan untuk memberikan bantuan yang berhubungan dengan kesehatan misalnya obat-obatan, tenaga medis, dan penelitian terhadap penyakit yang mewabah di belahan dunia, sehingga dapat mengantisipasi banyaknya korban jiwa akibat wabah penyakit. Dalam kegiatan-kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh WHO selalu bertindak sesuai dengan perannya yaitu :

- 1) *Policy Development and Research* : Mengidentifikasi, membangun dan menjadi sumber utama dalam *international best practice* dan untuk mempromosikan serta mendukung penelitian yang relevan dengan Flu Burung.
- 2) *Technical Support* : Menyelidiki penyebab dan menyediakan bantuan teknis untuk memperkuat kapabilitas nasional dalam memperluas respon terhadap Flu Burung.
- 3) *Advocacy* : Memulai respon yang komprehensif dari berbagai sektor dan didukung oleh bantuan teknis dan strategi yang baik dan akan disediakan sumber yang memadai.
- 4) *Coordination* : Mengkoordinasi dan merasionalisasikan kegiatan-kegiatan dari para sponsor dan badan PBB lainnya dalam mendukung usaha menanggulangi penyakit Flu Burung ini.¹⁴

WHO sebagai organisasi internasional memiliki sebuah hubungan yaitu, hubungan organisasi dengan lingkungan tempatnya melakukan aktifitas sangat penting.

¹⁴ World Health Organization: Role of WHO (diakses 24 Januari 2007): <http://www.who.int>

Suatu organisasi berada di dalam kebudayaan dan struktur sosial masyarakat yang sangat luas, agar dapat bertahan hidup, organisasi harus mampu memenuhi fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk itu WHO menyadari pentingnya kerjasama dengan Pemerintah, NGOs, kelompok masyarakat, serta LSM sebagai lembaga kemasyarakatan. WHO harus mampu menciptakan lingkungan dan perangkat kebijakan yang tidak hanya memungkinkan pelaksanaan tujuan utama secara efektif, tetapi juga harus dapat merangsang pemikiran dan pembaharuan yang efektif serta dapat diterima oleh masyarakat setempat.¹⁵ Misi WHO sebagai advokasi utama dari program penanggulangan epidemi adalah menopang, memperkuat, dan mendukung suatu usaha yang diarahkan pada pencegahan transmisi epidemi, mengurangi stigma dari masyarakat umum terhadap suatu epidemi dan para pengidap penyakit menular, serta mengurangi dampak dari semakin membahayakannya sebuah epidemi.¹⁶

WHO dalam melakukan kegiatan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan di suatu negara adalah penjabaran dari tugas dan peran WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia. WHO di Indonesia telah banyak memberikan bantuan dan program-program dalam pemulihan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan bagi masyarakat terutama tentang wabah flu burung. Usaha-usaha pencegahan terhadap penyebaran flu burung telah dilakukan baik oleh Pemerintah Republik Indonesia dan LSM-LSM yang ada maupun oleh WHO. WHO sebagai Organisasi Internasional yang bertugas mengatasi permasalahan kesehatan termasuk flu burung di dunia telah mengambil tindakan-tindakan sesuai dengan perannya tanpa mengabaikan peran dari Pemerintah maupun LSM-LSM yang ada.

¹⁵ *World Health Organization: Mission* (diakses 24 Januari 2007); <http://www.who.int>.

¹⁶ *World Health Organization: Mission* (diakses 24 Januari 2007); <http://www.who.int>.

F. Hipotesa

Berdasarkan dari Latar Belakang Permasalahan dan Konsep atau Kerangka Pemikiran di atas maka dapat diambil satu Hipotesa yaitu WHO berperan aktif sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagai Organisasi Kesehatan Dunia adalah memberikan bantuan dalam hal Policy Development and Research, Technical Support, Advocacy, Coordination. Dalam hal ini contohnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran flu burung di Indonesia melalui penentuan kebijakan-kebijakan strategis tentang upaya penanggulangan flu burung dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat membantu kebijaksanaan strategi Pemerintah Indonesia dalam usaha penanggulangan flu burung di Indonesia.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan penelitian dari tahun 2003-2006. Hal ini dikarenakan pada tahun 2003 merupakan mulai menyebarluasnya flu burung di Asia yang memakan korban nyawa manusia karena adanya mutasi virus H5N1 ini kepada manusia yang berinteraksi dengan unggas yang sudah terinfeksi virus tersebut. Selanjutnya penelitian ini akan diakhiri pada tahun 2006 karena pada tahun ini Pemerintah Indonesia dirasa belum dapat mengatasi permasalahan wabah flu burung. Sedangkan menurut data dari WHO Indonesia masih merupakan negara dengan jumlah korban jiwa paling tinggi dan kasus flu burung tertinggi di seluruh dunia.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan studi pustaka (*library research*). Oleh karena itu, data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur, berita, alamat situs yang berhubungan dengan Flu Burung, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah serta artikel surat kabar dan sumber lain yang relevan dalam penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deduktif. Metode deduktif merupakan metode yang didasarkan pada suatu kerangka teori, ditarik suatu hipotesis yang kemudian akan diuji melalui data empiris atau secara singkat menelaah suatu prinsip-prinsip umum dengan menguji peristiwa-peristiwa khusus. Data yang diperoleh